

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan benar adalah bagian pertama dari jalan mulia berunsur delapan yang diajarkan sang Buddha 2500 tahun yang lalu. Seseorang yang menjalani kehidupan yang selaras dengan jalan mulia berunsur delapan kebahagiaan sejati akan dapat dirasakan saat ini juga. Kebahagiaan sejati menurut agama Buddha hanya dapat dicapai ketika telah melenyapkan kebencian, keserakahan, dan kebodohan batin sampai tuntas. Kebahagiaan sejati dalam agama Buddha dikenal sebagai *Nibbāna* atau *Nirvana*. *Nibbāna* adalah keadaan yang tidak terkena hukum lahir, tua dan mati. Keadaan ini sangat luhur sehingga tidak ada bahasa manusia yang dapat mengekspresikannya. Menurut Sridhammananda (2005:109) “*Nibbāna* tidak dilahirkan, tidak berasal tidak diciptakan, tidak dibentuk. Jika tidak ada hal yang tidak dilahirkan, tidak berasal tidak diciptakan, tidak dibentuk, maka tidak mungkin ada jalan keluar dari dunia yang terkondisi ini”.

“Para bhikkhu jalan untuk mencapai *Nibbāna* akhir dari kelekatan yaitu dengan menjalankan jalan mulia berunsur delapan “(Bhikkhu Bodhi, 2009:344). Jalan mulia berunsur delapan ditemukan oleh Buddha Gotama sebagai sebuah jalan yang mempunyai delapan unsur didalamnya. Jalan ini harus dilihat sebagai sebuah jalan dimana didalamnya terdapat delapan unsur atau cara yang saling melengkapi. Delapan unsur tersebut adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Ketika salah satu unsur telah sempurna dijalankan otomatis unsur yang lainnya juga sempurna. Masing-masing unsur saling mendorong dan mendukung sehingga seseorang yang menjalankan akan dapat mengantarkannya menuju kehidupan yang bahagia.

Pandangan benar adalah unsur pertama dalam jalan mulia berunsur delapan. Pandangan benar harus dimiliki oleh umat Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mengamati lingkungan seseorang, akan ditemukan orang-orang yang masih diliputi oleh kebodohan. Kebodohan maksudnya di sini adalah tidak melihat segala sesuatu sebagaimana adanya melainkan dari bentuknya, dan orang yang bodoh biasanya memiliki banyak kekeliruan dalam hidup yaitu berpandangan salah terhadap segala sesuatu yang terjadi. Salah satu pandangan salah yang tidak jarang terjadi pada manusia adalah menganggap perbuatan jahat yang dilakukan tidak akan menimbulkan akibat. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus kriminal yang terjadi di setiap harinya. Salah satu contohnya yaitu, seorang suami tega membakar anak dan istri menggunakan minyak pertamax. Tragedi ini terjadi di Pekalongan Jawa Timur tanggal 28 Agustus 2020 pukul 23.00 WIB. Akibat tragedi ini telah meninggal seorang anak dan istri akibat hal sadis yang dilakukan oleh suami (dikutip dari detiknews, 31/08/2020).

Contoh tindak Kriminal yang kedua terjadi pengemboman di Filipina Selatan yang menewaskan 14 orang dan melukai 75 orang. Pelakunya adalah salah satu kelompok militan terkecil dan paling kejam di Filipina Selatan (dikutip dari liputan6, 25/8/2020). Hal tersebut tentunya terjadi karena orang tersebut tidak memiliki pandangan benar dan menganggap apa yang dilakukan tidak membawa akibat. Sehingga itu dilakukan tanpa rasa bersalah dan tidak memikirkan akibat yang terjadi dari apa yang dilakukan.

Selain tindak kriminal kadang ada juga yang menginginkan sesuatu yang telah manusia punya. Salah satu contoh yang tidak jarang seseorang temui yaitu seseorang yang sudah memiliki hp baru dan tercagih, namun ketika melihat ataupun mendengar hp jenis baru yang lebih canggih, seseorang ingin membeli hp tersebut. Hendaknya

seseorang merasa puas terhadap apa yang dimiliki sehingga hidupnya tidak akan diliputi banyak keinginan.

Contoh lain yang lebih parah lagi adalah demi ingin memuaskan nafsu, Ada orang yang tega mengkhianati pasangannya hanya untuk kesenangan sesaat. Karena rasa tidak puas terhadap pasangannya masing-masing maka akan mencari yang lain yang lebih dapat memberikan kepuasan baginya. Kemudian akan melakukan segala hal untuk memenuhi keinginan tersebut. Tidak jarang hal yang ditempuh merugikan diri sendiri dan orang lain hanya untuk memuaskan nafsu yang sesaat. Manusia tidak pernah puas akan apa yang telah dimiliki sehingga menginginkan sesuatu itu lagi dan lagi. Ketika apa yang diinginkan tidak tercapai maka akan menimbulkan penderitaan bagi manusia. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya perselingkuhan dikalangan masyarakat umum.

Dikutip dari Liputan6SCTV, Timika (29/8/2020) seorang Ibu Papua, memergoki suaminya berduaan dengan sesorang gadis disalah satu kamar hotel Timikia. Sang istri yang tidak menerima melaporkan kejadian ini di aparat kepolisian. Bersama polisi, istri menggrebek suaminya yang diduga selingkuh. Tentunya kejadian tersebut disebabkan oleh nafsu keinginan yang berlebihan yang dimiliki oleh suami sehingga tidak puas dengan istrinya dan mencari yang lain. Nafsu keinginan inilah yang merupakan penyebab utama penyakit kehidupan. Nafsu inilah yang mengarah pada kelahiran berulang dalam siklus kehidupan “Orang bajik membuang kemelekatan terhadap segala sesuatu, orang suci tidak membiarkan hal-hal yang berkenaan dengan nafsu keinginan” (Dhp. 35).

Contoh-contoh diatas dilakukan disebabkan apa yang telah dilakukan dianggap hal yang benar dan lumrah sehingga dilakukan tanpa ada rasa penyesalan dan tidak berhenti melakukan hal yang salah yang membawa kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu dapat terlihat fenomena pada zaman saat ini banyak orang masih

melekat terhadap tubuh yang dimiliki. Ketika wajah mulai mengalami perubahan seperti penuaan, maka akan merasa khawatir dan takut sehingga melakukan berbagai cara (perawatan, operasi) untuk mengatasi penuaan tersebut. Dikutip dari *merdeka.com* (29/8/2020) sederet artis Indonesia melakukan operasi untuk mempercantik diri mulai dari perubahan pada bentuk hidungnya dan bagian tubuh lain. Hal ini dilakukan hanya semata-mata untuk mempercantik diri dan menghambat penuaan.

Kemudian ada manusia yang ingin hidup abadi didunia. Dikutip dari *Detiknet* (28/8/2020) perusahaan asal Rusia bernama KrioRus menawarkan jasa melakukan pembekuan otak atau tubuh manusia agar bisa dihidupkan kembali dimasa depan. Ini merupakan salah satu dari pandangan salah yakni mengartikan bahwa hidup didunia ini kekal. Bagaimanapun cara seseorang merawat tubuh yang dimiliki tetap saja hukum alam tidak dapat dilawan. Tidak seorang pun yang terlahir itu bebas dari penuaan dan kematian seperti yang disabdakan Sang Buddha dalam *Mahanidana Sutta* "Demikianlah Ananda Kelahiran mengkondisikan usia tua dan kematian, dukacita, ratapan, kesengsaraan, kesedihan, dan kesusahan. Ini adalah keseluruhan dari keberadaan penderitaan". (D.II.56), Lebih lanjut Buddha juga menjelaskan bahwa penyebab usia tua dan kematian adalah kelahiran. Sebagaimana khotbah Buddha berikut ini:

"Kelahiran mengkondisikan usia tua dan kematian, dan ini adalah cara untuk memahaminya. Jika Ananda, tidak ada kelahiran sama sekali, dimanapun, siapapun, manusia atau bukan manusia, dewa, Gandhabba ... yakkha ..., hantu ..., manusia ..., binatang berkaki empat ..., burung-burung ..., reptil, jika tidak ada kelahiran sama sekali dari semua makhluk ini, maka, dengan tidak adanya kelahiran, lenyapnya kelahiran. Oleh karena itu Ananda ini adalah akar penyebab, asal mula, kondisi bagi usia tua dan kematian yaitu kelahiran" (D. II. 57).

Berbagai contoh fenomena yang terjadi di kehidupan manusia disebabkan belum memiliki pandangan benar dalam menjalani kehidupan. Jika umat Buddha dapat melihat

segala sesuatu dengan pandangan benar maka tidak akan terkekang oleh keinginan dan kemelekatan yang hanya membuatnya menderita. Manusia akan menjalani hidup dengan penuh makna dan rasa syukur, sebab manusia tahu bahwa segala sesuatu itu tidak ada yang kekal dan pasti akan selalu mengalami perubahan (lahir, tua, sakit, dan mati). “Kereta indah para raja menjadi usang, tubuh inipun mengalami lekang namun *dhamma* kaum bajik tak lekang” (Bhikkhu Bodhi, 2005:14). “Pengetahuan *Dhamma* bisa menghindarkan seseorang dari kesulitan hidup” (Asin Kheminda, 2018:22). Dengan belajar *Dhamma* maka seseorang akan mengerti dan paham akan makna kehidupan sehingga mengerti hukum alam ini secara lebih baik dan menyadarkannya pada penyebab penderitaan.

Penyadaran akan penderitaan yang terjadi setiap saat akan menyadarkan seseorang untuk menghakiri penderitaan. Dengan demikian seseorang akan mencari cara menghakirinya. Yakni dengan cara melenyapkan dari akarnya dengan menyingkirkan nafsu dalam pikiran dengan cara menjalankan jalan mulia berunsur delapan dan untuk menjalankan jalan mulia berunsur delapan harus dimulai dengan menerapkan pandangan benar yang merupakan bagian paling awal dalam jalan mulia berunsur delapan dengan demikian maka bagian yang lain akan otomatis dijalankan karena semuanya adalah satu jalan menuju kebahagiaan sejati *Nibbāna*. Melihat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Analisis Pandangan Benar dalam *Hasta Ariya Magga*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan benar dalam *Hasta Ariya Magga*?
2. Bagaimana Cara Mengembangkan pandangan benar dalam *Hasta Ariya Magga*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kajian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pandangan benar dalam *Hasta Ariya Magga*.
2. Mendeskripsikan cara mengembangkan pandangan benar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian secara teoritis memberikan informasi atau masukan yang dapat memperkaya teori tentang “Analisis Pandangan Benar dalam *Hasta Ariya Magga*”.
- b. Menambah bahan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan cara menerapkan pandangan benar dalam kehidupan.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pedoman cara mengembangkan pandangan benar dalam kehidupan bagi Mahasiswa STIAB Jinarakkhita.
- b. Memberikan pedoman cara mengembangkan pandangan benar dalam kehidupan bagi umat Buddha.
- c. Memberikan manfaat yang akan diperoleh jika mengembangkan pandangan benar.

E. Sistematika Penulisan

Garis besar sistematika skripsi studi kepustakaan Analisis Pandangan Benar dalam *Hasta Ariya Magga* adalah;

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: (A) Latar Belakang Masalah, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Manfaat Penelitian, (E) Sistematika Penulisan,

Bab II Landasan Teortik, Terdiri dari: A Landasan Teortik (1) Pengertian Pandangan Benar dalam *Hasta Hariya Magga*, (2) Faktor Pendukung Pandangan Benar, (3) Dampak Pandangan Salah, (4) Cara Mengembangkan Pandangan Benar, (5) Manfaat Pandangan Benar. B. Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian. Terdiri dari: (A) Deskripsi Metode Penelitian, (B) Langkah-Langkah Penelitian, (C) Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data, (D) Proses Analisis Data.

Bab IV Pembahasan dan Analisis Data, terdiri dari: (A) Analisis Pengertian Pandangan Benar dalam *Hasta Ariya Magga*, (B) Analisis Faktor Pendukung Pandangan Benar, (C) Analisis Dampak Pandangan Salah, (D) Analisis Cara Mengembangkan Pandagan Benar, (E) Analisis Manfaat Pandangan Benar.

Bab V Penutup, terdiri dari: (A) Simpulan (B) Saran.

